

**LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN KONVEKSI JHASVELL
PERIODE JANUARI 2024**

LAPORAN PROYEK 2

Diajukan untuk memenuhi kelulusan matakuliah Proyek 2 pada Program Studi D3 Akuntansi

Oleh:

Desta Alya Putri (633220008)

Sami Tri Utami (633220030)



ULBI

Universitas Logistik & Bisnis Internasional

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
UNIVERSITAS LOGISTIK DAN BISNIS INTERNASIONAL
BANDUNG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN
(PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN KONVEKSI
JHASVELL PERIODE JANUARI 2024)

Diterima dan disetujui untuk diseminarkan

Bandung, 20 Juni 2024

Pembimbing



(Tia setiani S.Pd., MM)

NIK 117.86.220

Mengetahui:

Pembimbing lapangan



(Ana Ratna)

Koordinator Proyek 2



(Diana Maryana S.E., M.Si)

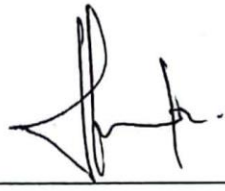
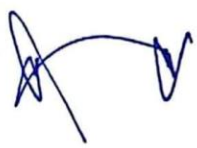
NIK 116.82.206

LEMBAR PENGESAHAN
(PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN KONVEKSI
JHASVELL PERIODE JANUARI 2024)

Telah diperiksa, direvisi dan diseminarkan

Pada tanggal 26 Juni 2024

PENGUJI:

Christine Riani Elisabeth, SE., MM., Ak	
Toto Suwarsa, S.E., AK., M.M	

Bandung, 26 Juni 2024

Mengetahui:

Ka. Prodi D3 Akuntansi

Ka. Prodi Diploma III
Akuntansi


Universitas
Logistik & Bisnis
Internasional

(Riani Tanjung, SE., M.Si., AK., CA)
NIK. 116.85.202

Pembimbing



(Tia Setiani S.Pd., MM)
NIK. 117.86.220

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan proyek 2 guna memenuhi kelulusan matakuliah proyek 2 pada Program Studi D3 Akuntansi dengan judul **“Laporan Keuangan Perusahaan Konveksi Jhasvell Periode Januari 2024”**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis tidak bisa menyelesaikan proyek 2 ini jika tanpa doa, bantuan, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Riani Tanjung, SE., M.Si., Ak., CA., selaku ketua prodi D3 Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis internasional atas dukungan yang telah diberikan.
2. Ibu Diana Maryana SE., M.Si., Ak., selaku koordinator Proyek 2 atas dukungan yang telah diberikan.
3. Bapak Toto suwarsa, SE, Ak, MM., selaku Wali dosen D3 Akuntansi atas dukungan yang telah diberikan.
4. Ibu Tia Setiani, S.Pd., M.M., selaku dosen matakuliah praktikum kuntansi biaya dan selaku dosen pembimbing atas dukungan yang telah diberikan.
5. Ibu Ana Ratna S selaku owner dari perusahaan konveksi Jhasvell atas dukungan yang telah diberikan.
6. Kedua orang tua kami, atas doa dan dukungan baik secara materil maupun non materil dalam penyusunan laporan proyek ini.
7. Teman teman seperjuangan di kampus Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, khususnya teman teman di jurusan Akuntansi yang selalu memberikan semangat sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Proyek 2 ini masih banyak kesalahan dan kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dimasa yang akan datang, penulis dapat menyusun laporan dengan jauh lebih baik lagi. Penulis sangat berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandung, 4 Maret 2024

Penulis

RINGKASAN

Desta Alya Putri, Sami Tri Utami 2024, *Laporan Keuangan Perusahaan Konveksi Jhasvell* Periode Januari 2024, Laporan proyek 2, Program Studi D3 Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional Bandung.

Pembimbing : Tia Setiani, S.Pd., MM.

Kata Kunci: Perusahaan, Laporan Keuangan, dan Keuntungan Perusahaan Konveksi.

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang mempunyai nilai jual. Perusahaan Konveksi *Jhasvell* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri konveksi. Perusahaan Konveksi *Jhasvell* berdiri sejak tahun 2008, dan didirikan oleh Ibu Ana yang terletak di Jalan Karang Layung no 27A

Dalam proyek ini penulis menyusun laporan keuangan, dimana laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini maupun di masa depan. Laporan keuangan yang disusun adalah laporan harga pokok penjualan (*cost of good sold*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*owner's equity statement*), dan laporan perubahan posisi keuangan (*statement of financial position*). Hal ini dapat memberikan informasi yang akurat kepada pemilik tentang kondisi perusahaan.

Dari hasil penyusunan laporan keuangan Perusahaan Konveksi *Jhasvell* periode Januari 2024 ini dapat kami simpulkan beberapa, yaitu Harga pokok penjualan yang ditotalkan sebesar Rp. 8.316.200, jumlah keuntungan yang diperoleh pada bulan Januari 2024 adalah sebesar Rp. 352.145, terjadi perubahan modal menjadi Rp.13.266.542, dan laporan posisi keuangan menunjukkan angka *balance* pada Rp. 13.266.542. Dalam observasi ini, kami dapat menyarankan kepada Perusahaan Konveksi *Jhasvell* untuk selalu menyimpan semua bukti transaksi yang akan berguna dalam pencatatan transaksi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Maksud dan tujuan.....	3
1.3.1 Maksud.....	3
1.3.2 Tujuan.....	4
1.4 Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Akuntansi	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi	6
2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya	6
2.1.3 Pengertian Biaya	7
2.1.4 Jenis Standar Akuntansi	8
2.1.5 Pengertian Perusahaan Manufaktur.....	10
2.1.6 Karakteristik dan Aktivitas Utama Entitas Manufaktur	10
2.1.7 Jenis Persediaan Entitas Manufaktur.....	11
2.2 Siklus Akuntansi Biaya.....	12
2.2.1 Transaksi dan Bukti Transaksi	13
2.2.2 Jurnal Umum (<i>General Journal</i>).....	13
2.2.3 Posting (<i>Ledger</i>).....	17
2.2.4 Neraca Saldo (<i>Trial Balance</i>).....	18
2.2.5 Jurnal Penyesuaian (<i>Adjustment Entries</i>).....	18
2.2.6 Neraca Lajur (<i>Worksheet</i>)	20
2.2.7 Laporan Keuangan	21
2.2.8 Jurnal Penutup (<i>Closing Entries</i>)	25

2.2.9 Neraca Saldo pasca Penutupan (<i>Trial Balance After Closing</i>)	25
2.2.10 Jurnal Pembalik (<i>Reversing Entries</i>).....	26
2.3 Metode Penentuan Biaya Produksi	26
2.4 Metode Akumulasi Biaya	27
BAB III PEMBAHASAN	29
3.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	29
3.1.1 Bussines Plan.....	29
3.2 Neraca Awal.....	37
3.3 Analisis Transaksi	39
3.3.1 Jurnal Umum (<i>General Journal</i>).....	41
3.3.2 Buku Besar (<i>General Ledger</i>)	42
3.3.3 Neraca Saldo (<i>Trial Balance</i>).....	46
3.3.4 Jurnal Penyesuaian (<i>Ajustment Journal Entries</i>)	46
3.3.5 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (<i>Trial Balance After Adjustment</i>).....	47
3.3.6 Neraca Lajur (<i>Worksheet</i>)	48
3.3.7 Laporan Harga Pokok Produksi (<i>Cost of Good Manufactured</i>).....	54
3.3.8 Laporan Harga Pokok Penjualan (<i>Cost of Good Sold</i>).....	55
3.3.9 Laporan Laba Rugi (<i>Income Statement</i>).....	55
3.3.10 Laporan Perubahan Ekuitas (<i>Owner's Equity Statement</i>)	56
3.3.11 Laporan Posisi Keuangan (<i>Statement of Financial Position</i>)	56
BAB IV PENUTUP	57
4.1 Kesimpulan	57
4.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2. 1	Jurnal Umum (<i>General Journal</i>)	17
Tabel 2. 2	Buku Besar (<i>Ledger</i>)	17
Tabel 2. 3	Neraca Saldo (<i>Trial Balance</i>)	18
Tabel 2. 4	Jurnal Penyesuaian (<i>Adjustment Entries</i>)	19
Tabel 2. 5	Neraca Lajur (<i>Worksheet</i>)	20
Tabel 2. 6	Laporan Harga Pokok Produksi (<i>Cost of Good Manufactured</i>)	21
Tabel 2. 7	Laporan Laba Rugi (<i>Income Statement</i>)	22
Tabel 2. 8	Laporan Perubahan Ekuitas (<i>Owner's Equity Statement</i>)	23
Tabel 2. 9	Neraca (<i>Statement of Financial Position</i>)	23
Tabel 2. 10	Laporan Arus Kas (<i>Statement of Cash Flow</i>)	24
Tabel 2. 11	Jurnal Penutup (<i>Closing Emtries</i>)	25
Tabel 2. 12	Neraca Saldo Setelah Penutupan (<i>Trial Balance After Closing</i>)	26
Tabel 2. 13	Jurnal Pembalik (<i>Reversing Entries</i>)	26
Tabel 3. 1	Analisis <i>SWOT</i>	34
Tabel 3. 2	Struktur Modal	37
Tabel 3. 3	Laporan Neraca Awal	37
Tabel 3. 4	<i>Accumulated Depreciation of Machine and Equipment</i>	38
Tabel 3. 5	Jurnal Umum (<i>General Journal</i>)	41
Tabel 3. 6	Buku Besar (<i>General Ledger</i>)	42
Tabel 3. 7	Neraca Saldo (<i>Trial Balance</i>)	46
Tabel 3. 8	Jurnal Penyesuaian (<i>Adjustment Journal Entries</i>)	47
Tabel 3. 9	Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (<i>Trial Balance After Adjustment</i>)	47
Tabel 3. 10	Neraca Lajur (<i>Worksheet</i>)	48
Tabel 3. 11	Laporan Harga Pokok Produksi (<i>Cost of good Manufactured</i>)	54
Tabel 3. 12	Laporan Harga Pokok Penjualan (<i>Cost of Good Sold</i>)	55
Tabel 3. 13	Laporan Laba Rugi (<i>Income Statement</i>)	55
Tabel 3. 14	Laporan Perubahan Ekuitas (<i>Statement of Owner Equity</i>)	56
Tabel 3. 15	Laporan Posisi Keuangan (<i>Statement of Finsncisl Position</i>)	56

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
	Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi.....	12
	Gambar 3. 1 Logo perusahaan.....	33
	Gambar 3. 2 Stuktur Organisasi Perusahaan	33
	Gambar 3. 3 Layout Perusahaan Konveksi <i>Jhasvell</i>	35
	Gambar 3. 4 Daerah Lokasi Perusahaan Konveksi <i>Jhasvell</i>	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Surat Izin Observasi

Lampiran B: Surat Balasan

Lampiran C: Absensi Bimbingan

Lampiran D: Lembar Revisi

Lampiran E: Bukti Transaksi Pemasukan

Lampiran F: Bukti Transaksi Pengeluaran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek 2 ini adalah salah satu mata kuliah yang sudah ada didalam rencana studi sekolah vokasi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional khusus nya Prodi D3 Akuntansi. Dalam proyek ini mahasiswa diharuskan untuk membuat laporan keuangan dengan bukti transaksi yang asli dan ada dalam suatu perusahaan, dengan cara mengobservasi, mahasiswa diharapkan bisa membaca dan menyusun laporan keuangan dengan bukti transaksi yang ada. Hal ini bertujuan untuk menguji kompetensi pengetahuan mahasiswa mengenai siklus akuntansi agar bisa mengaplikasikannya nanti di dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Secara umum, usaha atau perusahaan adalah suatu organisasi dengan sumber daya dasar (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*) untuk pelanggan. Perusahaan dapat berbentuk usaha kecil sampai berskala besar. Di Indonesia sangat banyak usaha kecil atau biasa disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Mereka menyumbang sebagian besar dari PDB (Produk Domestik Bruto) Negara, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung distribusi pendapatan. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan seperti akses terbatas terhadap modal, teknologi, dan pasar. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, termasuk program bantam dan pelatihan.

Perusahaan menurut bidang usahanya dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada kesempatan kali ini, kami akan membahas mengenai perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah suatu entitas bisnis yang bergerak dalam produksi barang fisik dengan menggunakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja. Mereka memanfaatkan bahan mentah atau bahan baku untuk menghasilkan produk jadi yang kemudian dijual kepada konsumen atau perusahaan lain. Perusahaan manufaktur memainkan peran penting dalam perekonomian global dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah, dan mendukung inovasi. Mereka dapat

beroperasi dalam berbagai sektor, mulai dari elektronik dan otomotif hingga makanan dan minuman. Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur termasuk persaingan global, perubahan teknologi, dan regulasi lingkungan.

Syaiful Bahri (2020:187) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode laporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik entitas (perusahaan).” Tujuan utama dari dibentuknya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam mengambil suatu keputusan. Pada perusahaan manufaktur, laporan yang dihasilkan adalah berupa laporan harga pokok produksi (*Cost of Good Manufactured*), laporan harga pokok penjualan (*Cost of Good Sold*), laporan laba rugi (*Income Statement*), laporan perubahan modal (*Owner's Equity Statement*), dan laporan posisi keuangan (*Statement of Financial Position*).

Perusahaan manufaktur yang kami pilih untuk dijadikan tempat observasi yaitu Perusahaan Konveksi *Jhasvell*. Perusahaan ini bergerak dibidang konveksi lebih tepatnya yaitu memproduksi pakaian, yang beralamat di Jln. Karang layung No. 27A. Perusahaan Konveksi *Jhasvell* didirikan oleh Ibu Ana Ratna S sebagai pemilik perusahaan ini. Namun, dalam melakukan proses pencatatan laporan keuangan, Perusahaan Konveksi *Jhasvell* masih memakai pencatatan yang tradisional. Maka dari itu, diperlukannya penyusunan laporan keuangan yang tepat, karena sejauh ini Perusahaan Konveksi *Jhasvell* masih kurang tepat dalam mencatat penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu, kami sebagai penulis tertarik untuk melakukan peninjauan terhadap Perusahaan Konveksi *Jhasvell* untuk memenuhi tugas mata kuliah proyek-2. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan alasan tersebut kami memberikan judul pada observasi ini yaitu **“Laporan Keuangan Perusahaan Konveksi Jhasvell Periode Januari 2024.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah proyek 2 adalah sebagai berikut.

1. Laporan Harga Pokok Produksi (*Cost of Good Manufactured*) Perusahaan Konveksi *Jhasvell* Periode Januari 2024?
2. Bagaimana Laporan Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*) Perusahaan Konveksi *Jhasvell* periode bulan januari 2024?
3. Bagaimana Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) Perusahaan Konveksi *Jhasvell* periode bulan januari 2024?
4. Bagaimana Laporan Perubahan Modal (*Owners Equity Statement*) Perusahaan Konveksi *Jhasvell* periode bulan januari 2024?
5. Bagaimana Laporan Posisi Keuangan (*Statement of FinancialPosition*) Perusahaan Konveksi *Jhasvell* periode bulan januari 2024?

1.3 Maksud dan tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis buat, maka maksud dan tujuan yang dapat diambil dari pembuatan pelaporan proyek 2 sebagai berikut.

1.3.1 Maksud

Adapun maksud dari penulisan laporan royek 2 ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan:
 - a. Mampu menerapkan, menggali pengetahuan yang sudah diperoleh selama perkuliahan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan manufaktur.
 - b. Mendapatkan pengalaman observasi di perusahaan.
2. Bagi Program Studi D3 Akuntansi, diharapkan:
 - a. Mendapatkan umpan balik terhadap proses belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas mahasiswa.
 - b. Terjalinnya kemitraan dan kerjasama dengan dunia bisnis, perbankan, industri, lembaga pemerintah/swasta, dan lembaga/institusi lainnya.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan:
 - a. Membantu dalam pencatatan laporan keuangan perusahaan yang belum lengkap, sehingga perusahaan akan mengetahui berapa besar *profit* atau

keuntungan yang didapat, dan untuk membuat keputusan bagi masa depan perusahaannya.

1.3.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan laporan proyek 2 ini diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Laporan Harga Pokok Produksi (*Cost of Good Manufactured*) Perusahaan Konveksi *Jhasvell* Periode Januari 2024.
2. Untuk mengetahui Laporan Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*) Perusahaan Konveksi *Jhasvell* Periode Januari 2024.
3. Untuk mengetahui Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) Perusahaan Konveksi *Jhasvell* Periode Januari 2024.
4. Untuk mengetahui Laporan Perubahan Modal (*Owners Equity Statement*) Perusahaan Konveksi *Jhasvell* Periode Januari 2024.
5. Untuk mengetahui Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) Perusahaan Konveksi *Jhasvell* Periode Januari 2024.

1.4 Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan laporan proyek 2 ini dapat diuraikan bab dan sub-bab mengenai gambaran dan apa yang harus dilakukan dalam pembuatan laporan proyek 2, maka kami membuat sistematika penulisan laporan proyek 2 sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan laporan proyek

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II ini membahas mengenai landasan teori yang menjadi acuan dan pedoman dalam melakukan analisis dan pembahasan masalah. Landasan teori ini menjelaskan tentang definisi akuntansi, tahapan siklus akuntansi, definisi laporan keuangan, jenis laporan keuangan seperti laporan harga pokok produksi, laporan harga pokok penjualan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas,

dan catatan atas laporan keuangan.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab III ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan serta *business plan*, visi misi, dan logo perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tugas pokok sesuai struktur organisasi perusahaan, analisis *SWOT*, daerah pemasaran dan pangsa pasar, *layout* dan daerah lokasi, kebijakan akuntansi perusahaan, struktur modal dan laporan neraca awal, serta analisis bukti transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab IV ini berisi tentang kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan, serta saran atau rekomendasi yang ingin disampaikan kepada pemilik perusahaan untuk keberlangsungan perusahaannya dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam buku Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:10) menyatakan bahwa “Akuntansi adalah Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan, informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Menurut Sunarno, S. & Eddy, P. (2021:2) menyatakan bahwa “Akuntansi diartikan sebagai suatu pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah dalam pengambilan keputusan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan menganalisis bukti transaksi untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang akan berguna bagi pihak yang membutuhkan dalam rangka pengambilan keputusan.”

Syaiful Bahri (2020:53) menyatakan bahwa “Tahapan-tahapan mulai dari transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan siap untuk pencatatan berikutnya.”

Dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat penulis simpulkan pengertian akuntansi adalah suatu proses pencatatan, pengklasifikasikan, pengikhtisaran suatu bukti transaksi untuk diolah sehingga akan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang akan digunakan pihak yang membutuhkannya dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya, menurut Firdaus, Wasilah dan Catur (2019:4) menyatakan bahwa “Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah

satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.”

2.1.3 Pengertian Biaya

Akuntansi biaya merupakan sistem informasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi tentang biaya organisasi kepada manajemen organisasi yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda. Menurut Firdaus, Wasilah, dan Catur (2019:18) menyatakan bahwa “Biaya adalah pengeluaran pengeluaran atau nilai pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna dimasa yang akan datang, atau memiliki manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi tahunan.”

Menurut Firdaus, Wasilah, dan, Catur (2019:19) menyatakan bahwa pengklasifikasian biaya produksi menjadi 3 elemen yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku (*Direct Material*)

Merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan baku langsung yang menjadi bagian utama dari sebuah barang jadi. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang dapat ditelusuri secara mudah dan ekonomis ke objek biaya, misalnya ke barang jadi.

2. Tenaga kerja langsung (*Direct Labour Cost*)

Adalah gaji atau upah yang dibayarkan untuk semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi.

3. Overhead Pabrik (*Factory overhead*)

Adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Istilah lain untuk biaya ini adalah biaya produksi tidak langsung (*indirect manufacturing cost, manufacturing expense, factory burden* atau *manufacturing overhead*). Secara umum biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi tiga unsur yaitu: bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

Bentuk pengklasifikasian lainnya menurut Firdaus, Wasilah dan Catur (2019:22) adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dijumlahkan

menjadi **biaya utama** (*prime cost*) yang merupakan biaya biaya yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan produksi.

Penggabungan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan **biaya konversi** (*conversion cost*). biaya konversi adalah biaya biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Firdaus, Wasilah, dan Catur (2019:23) dasar pengklasifikasian biaya berdasarkan departemen mengelompokkan biaya biaya menurut departemen departemen atau unit unit organisasi yang lebih kecil dari suatu panrik tempat terjadinya biaya biaya tersebut terjadi. Dalam perusahaan manufaktur terdapat dua jenis departemen atau bagian, yaitu:

- a. Departemen produksi, merupakan unit dalam perusaha memproduksi barang dan jasa. Biaya yang terjadi dalam departemen ini seluruhnya dibebankan secara langsung kepada barang dan jasa yang diproduksi.
- b. Departemen pendukung, merupakan suatu unit dalam perusahaan yang secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan produksi. Departemen ini memberikan layanan kepada departemen departemen lain dalam perusahaan, baik departemen produksi maupun departemen pendukung lainnya. Contoh dari departemen pendukung adalah, departemen pemeliharaan mesin, utilitas dan perencanaan.

2.1.4 Jenis Standar Akuntansi

Menurut syaiful bahari (2020:19) menyatakan bahwa Standar Akuntansi di Indonesia dipilah menjadi lima jenis standar dan berdin sendiri. Penjelasan kelima jenis standar tersebut, yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Sejak tahun 2012, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengadopsi standar dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang merupakan standar akuntansi yang dipakai oleh negara-negara Eropa dan menjadi standar global. SAK disusun untuk organisasi yang memiliki akuntabilitas publik.

2. Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Penerapan PSAK (IFRS) terlalu kompleks untuk diterapkan oleh usaha kecil dan menengah sehingga diperlukan suatu standar yang dapat digunakannya untuk membantu penyusunan laporan keuangan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). LASB mengeluarkan IFRS for SMES (*Small and Medium-sized Entities*). SAK ETAP berbeda secara signifikan. dengan IFRS for SMEs (*Small and Medium-sized Entities*).

3. Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan bentuk dukungan Ikatan Akuntan Indonesia dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan entitas. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan. dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. EMKM adalah. entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan. dalam SAK ETAP bahwa yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya tidaknya selama 2 tahun berturut-turut, SAK EMKM. dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dari kriteria tersebut di atas jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan. berdasarkan SAK EMKM.

4. Standar Akuntansi Keuangan-Syariah (SAK Syariah)

SAK Syariah sebagai pedoman untuk entitas kebijakan syariah seperti bank. syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah, badan zakat, dan lain sebagainya. SAK Syariah merupakan pengembangan model SAK, tetapi berbasis syariah. dengan acuan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), Prinsip syariah yang berlaku umum dalam kegiatan *muamalah* (transaksi syariah) mengikat secara hukum bagi semua pelaku dan *sakeholder* entitas yang melakukan transaksi syariah. Standar ini terdiri atas kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, standar penyajian laporan keuangan, dan standar khusus transaksi syariah seperti *madharakah*, *munalkahan*, *salam*, *jarak*, *musyarakah*, dan *seishna*.

5. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

SAP telah ditetapkan sebagai Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 yang diterapkan untuk entitas pemerintah. dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan. Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai investasi pemerintah menggunakan SAK Entitas sektor publik selain pemerintah menggunakan PSAK 45, sedangkan untuk pelaporan dan yang lain. mengikuti SAK atau SAK ETAP. Laporan keuangan berdasarkan Peraturan. Pemerintah No. 71 Tahun 2010 telah akrual dan laporannya terdiri atas, laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih (SAL), neraca, laporan arus kas, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan desa terdiri dari laporan realisasi anggaran desa, neraca desa, dan catatan atas laporan keuangan desa.

2.1.5 Pengertian Perusahaan Manufaktur

Menurut Syaiful Bahri (2020:443) menyatakan bahwa “Entitas manufaktur adalah entitas yang aktivitasnya membeli dan mengelolah bahan baku menjadi barang jadi sesuai spesifikasi kemudian menjualnya. Aktivitas entitas manufaktur berupa pembelian dan pengelolah bahan baku dengan menggunakan tenaga kerja langsung dan fasilitas pendukung berupa mesin, listrik, air, dan lain-lain yang tergolong dalam biaya *overhad* pabrik sampai menghasilkan barang jadi yang siap dijual.”

2.1.6 Karakteristik dan Aktivitas Utama Entitas Manufaktur

Menurut Syaiful Bahri (2020:444) menyatakan bahwa karakteristik dan aktivitas utama entitas manufaktur adalah sebagai berikut:

1. Pembelian bahan. Entitas membeli bahan baku dna penolong kepada pemasok untuk digunakan dalam proses produksi. Pembelian dapat dilakukan secara tunai maupun kredit.
2. Pemakaian bahan. Bahan baku dan penolong yang tersedia di gudang akan dikirim atau dimasuk ke bagian proses produksi sesuai dengan permintaan bagian produksi.
3. Pengeluaran kas. Terdapat dua pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran produksi, adalah pengeluaran terkait dengan kegiatan proses produksi seperti pembelian bahan baku dan penolong, pembayaran tenaga kerja, pembayaran listrik pabrik, dan lain-lain.
2. Pengeluaran diluar produksi, pengeluaran yang tidak terkait dengan proses kegiatan produksi seperti beban-beban pemasaran dan beban-beban administrasi.
4. Penjualan. Penjualan barang jadi diikuti dengan penyerahan hak atas barang. Barang jadi yang terjual diakui penjualan sebesar nilai jualnya. Penjualan bisa secara tunai maupun kredit
5. Penerimaan kas. Kas masuk dari pelanggan atas penjualan barang jadi. Penerimaan kas bersumber dari penjualan tunai dan pembayaran piutang atas penjualan kredit.

2.1.7 Jenis Persediaan Entitas Manufaktur

Menurut Syaiful Bahri (2020:444) menyatakan bahwa persediaan dalam entitas manufaktur ada 3 jenis, adalah sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku (*Raw Materials Inventory*)

Bahan baku di beli untuk diproses dalam produksi sampai barang jadi. Bahan baku yang masih tersisa di akhir tahun disajikan di neraca sebagai persediaan bahan baku.

2. Persediaan barang dalam proses (*Work in Process Inventory*)

Produksi yang belum selesai diakhir periode diakui persediaan barang dalam proses dan disajikan di neraca. Persediaan barang dalam proses dilanjutkan proses produksinya pada periode berikutnya dan kemungkinan untuk menyelesaikannya perlu biaya tambahan.

3. Persediaan barang jadi (*Finished Goods Inventory*)

Persediaan barang jadi merupakan total biaya pabrik untuk barang-barang yang telah selesai diproduksi, tetapi belum dijual. Barang jadi yang belum terjual sampai akhir periode disajikan persediaan barang jadi. Harga pokok persediaan barang jadi adalah biaya-biaya yang telah sepenuhnya diserap atau biaya produksi yang melekat biaya persediaan tersebut.

2.2 Siklus Akuntansi Biaya

Menurut Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:36) “Siklus akuntansi secara khusus diartikan sebagai proses berulang untuk melakukan identifikasi, analisis, dan merekam setiap kegiatan akuntansi dalam suatu perusahaan. Siklus akuntansi ini terjadi dalam kurun satu tahun. Dalam kurun waktu tersebut semua prinsip, kaidah, metode, hingga Teknik-teknik dalam akuntansi digunakan untuk mencatat setiap kegiatan perusahaan. Tahapan dalam siklus akuntansi terdiri dari: (1) Transaksi, (2) Jurnal, (3) Posting, (4) Neraca Saldo (5) Penyesuaian, (6) Neraca Lajur, (7) Laporan keuangan, (8) Menutup entri, (9) Pasca Penutupan Neraca saldo, (10) Membalikan entri.”



Gambar 2. 1 siklus akuntansi

Sumber : Siti Rahmi (2021:19)

2.2.1 Transaksi dan Bukti Transaksi

Menurut Syaiful Bahri (2021:54) “Bukti transaksi merupakan sumber buku pembantu. Buku pembantu menjadi control buku besar dan rincian buku besar.” Contoh bukti transaksi yaitu seperti Faktur, Nota debet, Nota kredit, kwitansi, cek, bilyet giro, rekening koran.

2.2.2 Jurnal Umum (*General Journal*)

Menurut Syaiful Bahri (2021:64) “Jurnal merupakan pencatatan sistematis dan kronologis atas transaksi keuangan entitas. Jurnal merupakan langkah awal dalam siklus akuntansi. Jurnal berisi kolom-kolom yang berisi tanggal, nama akun atau keterangan, referensi, debit dan kredit. Semua transaksi secara utuh dicatat pada satu tempat. Dengan kata lain jurnal catatan pendebitan atau pengkreditan atas pengaruh transaksi dan disertai penjelasan-penjelasan yang diperlukan untuk transaksi tersebut.”

Menurut Firdaus, Wasilah, dan Catur (2019: 33-38) menyatakan ada beberapa jurnal yang dipakai untuk mencatat transaksi didalam perusahaan manufaktur:

1. Pembelian Bahan Baku.

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi pembelian bahan baku langsung dan tidak langsung, dengan asumsi hanya satu akun persediaan bahan baku yang digunakan sebagai berikut.

Persediaan Bahan Baku	XXX
Utang dagang	XXX

2. Pemakaian bahan baku

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat pemakaian bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung adalah sebagai berikut.

Barang dalam proses	XXX
(atau) Biaya Overhead Pabrik	XXX
Persediaan Bahan Baku	XXX

3. Pencatatan dan Pembayaran gaji dan upah

Ayat jurnal yang dipakai untuk mencatat biaya gaji dan upah berikut pajak penghasilannya adalah sebagai berikut:

Gaji dan upah	XXX	
Utang Pajak Penghasilan		XXX
Utang Gaji dan Upah		XXX
Utang Gaji dan Upah	XXX	
Kas		XXX

4. Mengalokasikan Biaya gaji dan upah

Gaji dan upah yang dibayarkan ke tenaga kerja langsung akan menambah akun barang dalam proses didebit. Gaji atau upah untuk tenaga kerja tidak langsung akan menambah biaya overhead pabrik. Gaji dan upah untuk pegawai bagian penjualan dan administrasi akan dibebankan kepada akun beban gaji penjualan dan beban gaji administrasi. Berikut adalah jurnal untuk mencatat

Barang dalam Proses	XXX	
Biaya overhead pabrik	XXX	
Beban Gaji penjualan	XXX	
Beban gaji administrasi dan umum	XXX	
Gaji dan Upah		XXX

5. Pencatatan biaya produksi tidak langsung (Biaya Overhead Pabrik)

Ayat jurnal yang dipakai.

Biaya overhead pabrik	XXX	
Akumulasi penyusutan		XXX

Asuransi dibayar dimuka	XXX
Biaya yang masih harus dibayar	XXX
BOP lainnya	XXX
Kas (Jika ada pembayaran secara tunai)	XXX

6. Pencatatan Biaya Overhead Produksi

Ayat jurnal.

Biaya overhead Pabrik	XXX
Kas (Jika sudah dibayarkan)	XXX

7. Pencatatan pelunasan pelanggan

Ayat jurnal.

Kas	XXX
Piutang Dagang	XXX

8. Pencatatan Pembayaran Kewajiban.

Berikut ini adalah ayat jurnal untuk mencatat berbagai pembayaran yang dilakukan perusahaan.

Utang Dagang	XXX
Utang Pajak	XXX
atau Biaya yang masih harus dibayar	XXX
Kas	XXX

9. Pengalokasian Biaya Overhead Pabrik.

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat pengalokasian biaya overhead pabrik tersebut adalah.

Barang dalam proses	XXX	
Biaya Overhead Pabrik		XXX

10. Pencatatan Barang yang telah selesai.

Ayat jurnal yang dibuat.

Barang jadi	XXX	
Barang dalam proses		XXX

11. Pencatatan Penjualan barang jadi

Berikut ini adalah ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat penjualan dan beban pokok penjualannya

Kas	XXX	
atau Piutang dagang	XXX	
Penjualan		XXX

Beban Pokok Penjualan	XXX	
Barang Jadi		XXX

Adapaun contoh format untuk membuat jurnal umum (*general journal*) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Jurnal Umum (General Journal)

PT.

*General Journal**Month Ended XXX*

<i>Date</i>	<i>Account</i>	<i>Ref</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>

Sumber: Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:54)

2.2.3 Posting (Ledger)

Menurut Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:62) “Proses memindahkan ayat ayat jurnal yang telah dibuat dalam buku jurnal ke dalam buku besar disebut posting. Hal ini dilakukan dengan cara memindahkan jumlah dari kolom debit jurnal ke dalam sisi debit rekening dan memindahkan jumlah dari kredit jurnal ke dalam sisi kredit rekening, rekening yang diposting harus sesuai dengan nama rekening yang tertulis didalam jurnal.”

Menurut Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:62) “Buku besar berfungsi untuk merangkum segala jenis transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum. Selain itu buku besar juga bisa digunakan dalam menggolongkan data keuangan, mulai dari jumlah yang terbesar hingga jumlah yang terkecil. Adapun contoh format untuk membuat posting (*T Ledger*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Buku Besar (Ledger)

PT

*Ledger**Month Ended XXX*

Debit	Account	credit
-------	---------	--------

Sumber: Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:64)

2.2.4 Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Menurut Soemarso S.R (2009:110) dalam buku Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:72) “Daftar saldo akun-akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu. Salah satu caranya adalah dengan menentukan kesamaan antara jumlah debit dan kredit dalam buku besar. Kesamaan ini harus terbukti dalam neraca saldo. Fungsi dari neraca saldo adalah untuk memastikan bahwa semua entri yang dibuat dalam buku besar telah seimbang. Neraca saldo mencantumkan saldo akhir disetiap akun buku besar umum, untuk menyajikan kepada pemilik usaha daftar konsolidasi semua saldo buku besar. Memverifikasi keakuratan entri hitung yang dibuat dalam buku besar. Membantu dalam persiapan pembuatan laporan keuangan akhir seperti laporan arus kas, laporan laba rugi atau neraca (*statement of financial position*).” Adapun contoh format untuk membuat neraca saldo (*trial balance*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Neraca Saldo (Trial Balance)

PT.

Trial Balance

Month Ended XXX

<i>Ref</i>	<i>Account</i>	<i>Debit</i>	<i>Credit</i>

Sumber: Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:73)

2.2.5 Jurnal Penyesuaian (*Adjustment Entries*)

Bahri syaiful (2020:111) mengemukakan bahwa “Jurnal penyesuaian (*adjusting journal entries*) adalah jurnal untuk menyesuaikan saldo akun-akun ke saldo yang sebenarnya sampai akhir periode pelaporan atau memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode lain.” Dibuatnya jurnal penyesuaian terhadap akun-akun tertentu pada hakikatnya adalah untuk mengoreksi akun-akun tersebut sehingga mencerminkan keadaan aset, kewajiban, beban, pendapatan, dan ekuitas yang sebenarnya.

Adapun hal-hal yang harus disesuaikan pada perusahaan manufaktur yaitu sebagai berikut:

- a. Penyusutan Persediaan (*inventory shrinkage*) atau kekurangan persediaan (*inventory shortage*).
- b. Beban akrual (*accrued expenses*) atau kewajiban akrual (*accrued liabilities*) adalah beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam akun.
- c. Pendapatan akrual (*deffered expense*) atau aktiva akrual (*accrued assets*) adalah pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat dalam akun.
- d. Beban ditangguhkan (*deffered expenses*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expenses*) merupakan pos yang pertama kali dicatat sebagai aktiva tetapi diharapkan menjadi beban di kemudian hari atau selama operasi normal bisnis.
- e. Pendapatan yang ditangguhkan (*deffered revenues*) atau pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*) merupakan pos yang pertama kali dicatat sebagai kewajiban tetapi diharapkan menjadi pendapatan di kemudian hari atau selama operasi normal bisnis.
- f. Penyusutan aktiva tetap.
- g. Penyisihan piutang tak tertagih (bila perusahaan menggunakan metode penyisihan).

Adapun contoh format dari jurnal penyesuaian (*adjustment entries*) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 4 Jurnal Penyesuaian (Adjustment Entries)

PT.

Adjustment Entries

Month Ended XXX

<i>Date</i>	<i>Account</i>	<i>Ref</i>	<i>Debit</i>	<i>Credit</i>
31	<i>COGS</i>		XXX	
	<i>Raw Material Inventory</i>			XXX
	<i>Work in Process Inventory</i>		XXX	
	<i>COGS</i>			XXX
	<i>COGS</i>		XXX	
	<i>Finished Goods Inventory</i>			XXX
31	<i>Payroll</i>		XXX	
	<i>Accrued Payroll</i>			XXX
	<i>Selling & Marketing Expense</i>		XXX	
	<i>General & ADM Expense</i>		XXX	

		<i>Work in Process</i>		XXX	
		<i>Payroll</i>			XXX
	31	<i>Interest Receivable</i>		XXX	
		<i>Interest Income</i>			XXX
	31	<i>Supplies Expense</i>		XXX	
		<i>Supplies</i>			XXX
	31	<i>Unearned Rent</i>		XXX	
		<i>Rent Income</i>			XXX
	31	<i>Insurance Expense</i>		XXX	
		<i>Prepaid Expense</i>			XXX
	31	<i>Depreciation Expense</i>		XXX	
		<i>Accumulated Depreciation of ...</i>			XXX
	31	<i>Bad Debt Expense</i>		XXX	
		<i>Allowance for Doubtful</i>			XXX

Sumber: Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:91)

2.2.6 Neraca Lajur (*Worksheet*)

Menurut Christine, Yudi, Mulya, dkk (2021:84) “*Work sheet* atau neraca lajur adalah alat yang bermanfaat, tetapi hal itu bukanlah bagian dari catatan akuntansi yang formal. Hal ini sangat berbeda dengan bagan akun, jurnal, dan buku besar yang merupakan bagian terpenting dari sistem akuntansi. Neraca lajur adalah kertas kerja yang bisa digunakan akuntan untuk mengikhtisarkan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk penyusunan laporan keuangan.” Adapaun contoh format dari neraca lajur (*worksheet*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Neraca Lajur (*Worksheet*)

PT.

Worksheet

For the Month / Year Ended XXX

<i>Ref</i>	<i>Account</i>	<i>Trial Balance</i>		<i>Adjustment Journal Entries</i>		<i>Trial Balance After Adjustment</i>		<i>Income Statement</i>		<i>Statement of Financial Position</i>	
		Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr

Sumber: Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:85)

2.2.7 Laporan Keuangan

Menurut Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:40-4) “Laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan perusahaan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dicapai selama periode tertentu. Bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan keuangan.”

a) Laporan Harga Pokok Produksi (*Cost of Good Manufactured*)

Menurut Syaiful Bahri (2020:453) menyatakan bahwa “Laporan harga pokok produksi untuk mencatat harga pokok produk jadi yang dihasilkan periode berjalan.” Adapun contoh format laporan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Laporan Harga Pokok Produksi (Cost of Good Manufactured)

PT Cahaya Barokah			
Laporan Harga Pokok Produksi			
Untuk periode yang berakhir, 31 Desember 2019			
(dalam rupiah)			
1131	Persediaan bahan baku (awal)		55.000.000
5111	Pembelian bahan	279.445.000	
5112	Biaya angkut pembelian	17.125.000	
	Pembelian bersih		296.570.000
	Bahan baku yang siap diproduksi		351.570.000
1131	Persediaan bahan baku (akhir)		(83.000.000)
	Biaya bahan baku		268.570.000
5212	Biaya tenaga kerja langsung		65.500.000
5311	Biaya overhead pabrik	10.705.000	
5312	Biaya tenaga kerja tidak langsung	-	
5313	Beban listrik, telepon dan air pabrik	-	
5314	Beban penyusutan peralatan pabrik	5.500.000	
5315	Beban penyusutan kendaraan pabrik	15.000.000	
5316	Beban penyusutan mesin pabrik	24.000.000	
5317	Beban penyusutan bangunan pabrik	15.250.000	
5318	Beban asuransi aset pabrik	1.920.000	
	Jumlah biaya overhead pabrik		72.375.000
	Biaya pabrik		406.445.000
1132	Persediaan barang dalam proses (awal)		45.750.000
	Biaya produksi		452.195.000
1132	Persediaan barang dalam proses (akhir)		(117.625.000)
5101	Harga pokok produksi		334.570.000

Sumber: Syaiful Bahri (2020:479)

b) Laporan Harga Pokok Penjualan (*Cost of Good Sold*)

Menurut (2023:75-76) menyatakan bahwa “Laporan harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan produk jadi awal dan mengurangi dengan persediaan produk jadi akhir. Harga pokok penjualan juga terkait pada periode waktu tertentu.”

c) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menurut Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:41) “Laporan laba rugi adalah ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.” Adapun contoh format dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 7 Laporan Laba Rugi (Income Statement)

PT.

Income Statement

For the Month / Year Ended XXX

4111	Penjualan		683.136.000	
4112	Potongan Penjualan		-27.652.000	
	Penjualan Bersih			655.484.000
5102	Beban Pokok Penjualan			(316.570.000)
	Laba Kotor			338.914.000
	Beban Operasi :			
	Beban pemasaran :			
5411	Beban penyusutan peralatan pemasaran	2.000.000		
5412	Beban penyusutan kendaraan pemasaran	24.000.000		
5413	Beban Penyusutan bangunan pemasaran	5.750.000		
5414	Beban gaji pegawai pemasaran	70.850.000		
5415	Beban asuransi alat pemasaran	960.000		
5416	Beban listrik, telepon, dan air pemasaran	13.750.000		
	Jumlah beban pemasaran		117.310.000	
	Beban administrasi dan umum:			
5511	Beban penyusutan peralatan kantor	3.500.000		
5512	Beban penyusutan kendaraan kantor	16.000.000		
5513	Beban penyusutan mesin kantor	6.000.000		
5514	Beban penyusutan bangunan kantor	14.000.000		
5515	Beban gaji pegawai kantor	81.750.000		
5516	Beban listrik, telepon dan air kantor	16.750.000		
5517	Beban kerugian piutang	1.900.000		
5518	Beban asuransi aset kantor	960.000		
5519	Beban perlengkapan kantor	3.500.000		
5520	Beban bunga	20.000.000		
	Jumlah beban administrasi dan umum		164.360.000	
	Jumlah beban operasi			(281.670.000)
	Laba Bersih			57.244.000

Sumber: Syaiful Bahri (2020:190)

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:41) “Laporan perubahan ekuitas adalah jumlah perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.” Adapun contoh format dari laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 8 Laporan Perubahan Ekuitas (Owner’s Equity Statement)

PT.

Owner’s Equity Statement

For the month / Year ended

<i>..... Capital beginning</i>		XXX
<i>Net Income</i>	XXX	
<i>Less with drawls</i>	XXX	
<i>Increase in Owner’s equity</i>		XXX
<i>..... capital ending</i>		XXX

Sumber: Radiansyah Adrian (2022: 94)

e) Neraca (Statement of Financial Position)

Menurut Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:41) “Neraca adalah jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.” Adapun contoh format dari neraca adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 9 Neraca (Statement of Financial Position)

PT.

Statement of Financial Position

Fot the month / year ended

<i>Asset</i>	<i>Liabilities</i>
<i>Current asset:</i>	<i>Short term liabilities:</i>
<i>Cash</i>	<i>Account payable</i>
<i>Account receivable</i>	<i>Notes payable</i>
<i>Notes receivable</i>	<i>Accrued expense</i>
<i>Supplies</i>	<i>Tax payable</i>

<i>Total current asset</i>	<i>Total short term liabilities</i>
<i>Fixed asset:</i>	<i>Long term liabilities:</i>
<i>Land</i>	<i>Bond payable</i>
<i>Building</i>	<i>Mortgage payable</i>
<i>Equipment</i>	<i>Total long term liability</i>
<i>Accum. Depre. Equipment</i>	<i>Total liability</i>
<i>Machine</i>	<i>Equity:</i>
<i>Total fixed asset</i>	<i>Share capital</i>
<i>Total asset</i>	<i>Total liability + equity</i>

Sumber: Margo, Endang (2020:11)

f) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Menurut Christine, Yudi, Mulya (2021:41) “Laporan arus kas adalah ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu.” Adapun contoh format dari laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 10 Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flow)
PT.

Statement of Cash Flow

For the Year / Month Ended XXX

Laporan arus kas		
Arus kas dari aktivitas operasi	XXX	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		XXX
Aktivitas kas dari investasi	XXX	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		XXX
Laporan arus kas dari aktivitas pendanaan dan pembiayaan	XXX	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		XXX

Sumber: Hendra, Nurlaila, Lili dkk (2019:224)

a) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009a:8.1) dalam buku Endang, Margo (2020:59) “Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.”

2.2.8 Jurnal Penutup (*Closing Entries*)

Menurut Siti Rahmi (2021:47) “Jurnal penutup merupakan langkah dari penyusunan laporan keuangan pada akhir periode untuk menutup akun-akun pendapatan, beban-beban, dan pengambilan pribadi pemilik (*prive*). Akun pendapatan, beban dan pengambilan pribadi pemilik mempunyai karakter yang selalu menjadi faktor penambah atau pengurang dari akun modal. Akun-akun ini pada dasarnya hanya merupakan akun yang hanya berumur periode tertentu, bukan merupakan akun permanen seperti akun-akun dalam neraca.” Adapun contoh format dari jurnal menutup entri adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 11 Jurnal Penutup (Closing Entries)

PT.

Closing Entries

For the Month / year Ended XXX

<i>Date</i>		<i>Account</i>	<i>Ref</i>	<i>Debit</i>	<i>Credit</i>

Sumber: Hendra, Nurlaila, Lili dkk (2019:178)

2.2.9 Neraca Saldo pasca Penutupan (*Trial Balance After Closing*)

Radiansyah Adrian (2022:110) menyatakan bahwa “Neraca saldo penutupan adalah neraca saldo yang tersedia setelah manajemen menyusun jurnal penutup. Akun-akun yang biasanya tercantum dalam neraca saldo penutupan adalah akun ril seperti aset, liabilitas, dan ekuitas. Saldo dari akun-akun ril tersebut akan muncul dan dibawa dari periode sebelumnya ke periode akuntansi berikutnya”. Adapun contoh format dari neraca saldo setelah penutupan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 12 Neraca Saldo Setelah Penutupan (*Trial Balance After Closing*)

PT. ...

*Trial Balance After Closing**For the Month / Year Ended XXX*

<i>Ref</i>	<i>Account</i>	<i>Debit</i>	<i>Credit</i>

Sumber: Radiansyah Adrian (2022:111)

2.2.10 Jurnal Pembalik (*Reversing Entries*)

Menurut Christine, Yudi, Mulya dkk (2021:90) “Jurnal pembalik disusun pada awal periode tahun buku berikutnya atau sebelum memulai transaksi yang baru pada periode yang baru pula. Jurnal pembalik dibuat untuk menyesuaikan atas akun-akun pada jurnal penyesuaian. Jurnal pembalik bukan merupakan jurnal yang harus dibuat oleh perusahaan. Namun jurnal ini dibuat supaya pencatatan pada periode berikutnya tetap dapat konsisten penggunaan rekeningnya.” Adapun contoh format dari jurnal pembalik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 13 Jurnal Pembalik (*Reversing Entries*)

PT. ...

*Reversing Entries**For the Month / Year Ended XXX*

<i>Date</i>	<i>Account</i>	<i>Ref</i>	<i>Debit</i>	<i>Credit</i>

Sumber: Christine, Yudi, Mulya, dkk (2021:91)

2.3 Metode Penentuan Biaya Produksi

Metode penentuan biaya produksi, terbagi menjadi 2 yaitu:

a. *Full Costing*

Metode penentuan cost produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Dengan demikian cost produksi menurut metode *full costing* sebagai berikut.

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variable	XXX
Biaya overhead pabrik tetap	XXX
Cost produksi	XXX

b. *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan cost produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable. Dengan demikian cost produksi menurut metode *variable costing* sebagai berikut.

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variable	XXX
Cost produksi	XXX

2.4 Metode Akumulasi Biaya

Menurut Firdaus, Wasilah, dan Catur (2019:57-96) menyatakan ada beberapa metode yang dipakai untuk mencari akumulasi biaya didalam perusahaan manufaktur

1. Karakteristik Penggunaan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Adalah suatu system akuntansi biaya perpetual menghimpun atau mengumpulkan biaya biaya menurut pekerjaan atau pesanan tertentu. Sistem ini cocok untuk pekerjaan atau pesanan yang unik serta barang atau jasa yang dibuat atau diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang diminta oleh para pelanggan atau pemesan.

Berikut adalah formula yang digunakan untuk menghitung harga pokok perunit pesanan:

$$\text{Harga pokok per unit pesanan} = \frac{\text{Total biaya produksi pesanan}}{\text{Jumlah unit yang dihasilkan pesanan}}$$

2. Karakteristik Penggunaan Metode Harga Pokok Proses.

Tujuan dari metode ini pada akhirnya adalah menentukan harga pokok atau biaya per unit yang diperoleh dengan membagi jumlah biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Bussines Plan

a. Latar Belakang Perusahaan

Perusahaan “*Konveksi Jhasvell*” adalah perusahaan yang bergerak di bidang konveksi yang memproduksi pakaian seperti kemeja, seragam, dan sejenisnya. Seperti pada umumnya, bisnis konveksi *Jhasvell* juga menerapkan tahap produksi yang sama mulai dari tahap menyiapkan bahan, membuat desain, pemilihan ukuran, pemotongan, tahap penyablonan, penjahitan, *finishing* atau pengawasan kualitas barang, dan terakhir tahap mengemas produk. Dalam menghitung biaya produksinya, Perusahaan Konveksi *Jhasvell* menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dikarenakan perusahaan hanya memproduksi barang saat ada pesanan saja.

Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2008. Berdirinya perusahaan ini dilatarbelakangi oleh karena pemilik perusahaan ingin memiliki penghasilan tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, ditambah pemilik dan suami sebelumnya memiliki pengalaman bekerja di bidang konveksi, maka dari itu pemilik dan suaminya memilih untuk memiliki usaha konveksi menjadi pendapatan utama mereka dengan bekal ilmu yang pernah mereka dapatkan di masa mereka bekerja di perusahaan konveksi. Pemilik dan suami akhirnya mendirikan perusahaan ini dengan modal seadanya, dan awalnya dengan dua mesin jahit dan dua mesin obras. Pemilik dan suami awalnya susah mendapatkan pelanggan tetapi karena mereka pernah bekerja di perusahaan konveksi maka mereka bisa mempromosikan perusahaannya lewat orang yang mereka terkenal. Jadi bisa dikatakan perusahaan mereka dipromosikan dari mulut kemulut hingga akhirnya mereka memiliki pelanggan kepercayaan mereka.

b. Ringkasan Perusahaan

Perusahaan Konveksi *Jhasvell* milik Ibu Ana Ratna merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri konveksi yang memproduksi pakaian seperti kemeja, seragam, dan sejenisnya. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2008, dan berkedudukan di Jalan Karang Layung no 27A Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan ini bisa dikatakan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang didirikan oleh Ibu Ana Ratna dengan Suaminya Pak Nandang. Mereka tidak memiliki pegawai sehingga mereka membagi dua pekerjaannya agar bisa tertangani dan selesai sesuai tenggat waktu dan diusahakan tidak mengecewakan pelanggan.

Seperti pada umumnya, Perusahaan Konveksi *Jhasvell* juga menerapkan tahap produksi yang sama mulai dari tahap menyiapkan bahan, membuat desain, pemilihan ukuran, pemotongan, penjahitan, *Finishing* atau pengawasan kualitas barang, dan terakhir tahap mengemas produk. Tidak berbeda dengan tahap produksi konveksi pada umumnya, tetapi yang menjadi keunggulan dari bisnis konveksi *Jhasvell* adalah pemilik dan suaminya menjamin kualitas detail jahitan yang rapih dan kuat, sehingga pelanggan puas dengan hasilnya.

Dalam menghitung biaya produksinya, Perusahaan Konveksi *Jhasvell* menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dikarenakan perusahaan hanya memproduksi barang saat ada pesanan saja.

c. Pemilik Perusahaan

Berikut adalah biodata pemilik perusahaan:

Nama	: Ibu Ana Ratna S
Jabatan	: Pemilik Perusahaan Konveksi <i>Jhasvell</i>
Alamat	: Jln Karang Layung no 27A, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.
No Telp	: +62 822 9981 8207

d. Produk dan Pelayanan

Sebuah perusahaan pastilah menghasilkan yang namanya *output* dan *input*. Seperti halnya di Perusahaan Konveksi *Jhasvell* yang memproduksi berbagai macam pakaian yang lebih fokusnya memproduksi pakaian seperti: kemeja, seragam, PDH dan sejenisnya.

e. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar yakni sebagai proses pengelompokan pasar keseluruhan yang heterogen menjadi kelompok-kelompok atau segmen-segmen yang memiliki kesamaan dalam hal kebutuhan, keinginan, perilaku dan/atau respon terhadap program pemasaran spesifik. Dalam segmentasi pasar terdapat variabel utama, yaitu:

1. Segmentasi pasar berdasarkan geografis yakni Perusahaan Konveksi *Jhasvell* yang berlokasi di Jalan Karang Layung No 27A, Kota Bandung, Jawa Barat, tempatnya cukup strategis karena berada di daerah yang padat penduduk sehingga memudahkan untuk mendapatkan pelanggan.
2. Segmentasi Pasar berdasarkan Demografi, Pada segmentasi pasar berdasarkan demografi dibagi menjadi 3 komponen yaitu sebagai berikut:

a. Usia

Berdasarkan segmentasi pasar yang dituju, pelanggan di Perusahaan Konveksi *Jhasvell* biasanya masyarakat yang tergolong dalam kategori sudah dewasa baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kisaran umur 20 tahun keatas

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan segmentasi pasar yang dituju, Perusahaan Konveksi *Jhasvell* tidak memiliki batasan jenis kelamin baik pria maupun wanita.

c. Tingkat Ekonomi

Berdasarkan segmentasi pasar yang dituju, Perusahaan Konveksi *Jhasvell* tidak memiliki batasan tingkat ekonomi karena harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas yang disediakan dan sesuai dengan pesanan pelanggan.

3. Segmentasi berdasarkan Psikografis merupakan masyarakat yang memiliki kebiasaan serta gaya hidup yang menyukai, tertarik dan memang membutuhkan pakaian formal/nonformal, serta pelanggan dari wilayah sekolah yang memang membutuhkan pakaian formal, dalam hal ini seperti seragam.

f. Persaingan

Dilihat dari segi persaingannya, Perusahaan Konveksi *Jhasvell* tentunya memiliki berbagai pesaing yang memiliki bisnis sejenis, dan pesaing yang sudah lama berkecimpung di bisnis konveksi sehingga lebih berpengalaman, tetapi walaupun banyak pesaing yang memiliki bisnis sejenis jarak antara perusahaan satu sama lain cukup jauh, sehingga masing-masing perusahaan memiliki pelanggannya tersendiri. Dan tentunya masing-masing perusahaan memiliki ciri khas tersendiri baik itu dari produknya, proses memproduksinya, pengemasan, ataupun pelayanan yang dapat memuaskan pelanggannya.

g. Visi Misi Perusahaan

Setiap perusahaan tentunya memiliki visi dan misi yang ingin dicapai dalam pendiriannya. Visi tersebut merupakan tonggak yang menjadi awal terciptanya berbagai rencana-rencana yang akan dilakukan. Sementara misi merupakan strategi yang ingin dicapai guna mewujudkan visi yang diimpikan. Adapun visi dan misi Perusahaan Konveksi *Jhasvell* adalah sebagai berikut:

- Visi

1. Menjadi perusahaan konveksi yang dipercaya oleh pelanggan dengan kualitas dan pelayanan yang baik.

- Misi

1. Menjaga amanah dari pelanggan.
2. Menjaga kualitas jahitan.
3. Menjaga kualitas produk yang dijual kepada pelanggan.

h. Logo Perusahaan



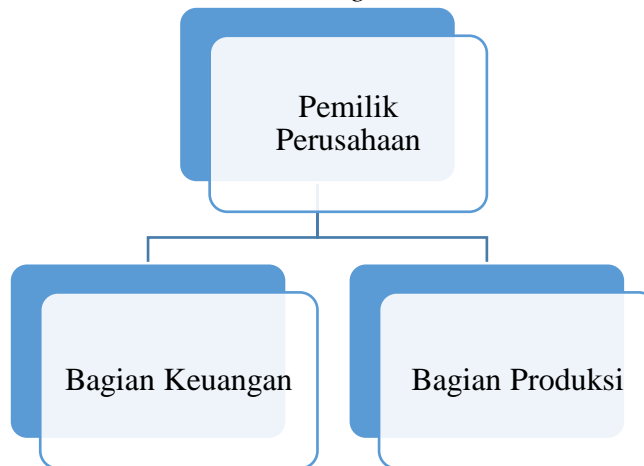
Gambar 3. 1 Logo perusahaan

Sumber: Perusahaan Konveksi *Jhasvell*

Makna dari logo ini adalah “Jhasvell” berasal dari nama kedua anaknya yaitu Jhasmine dan vella, sedangkan kalimat “since 2008” bermakna karena perusahaan konveksi berdiri sejak tahun 2008.

i. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3. 2 Stuktur Organisasi Perusahaan



Sumber: Perusahaan Konveksi *Jhasvell*

j. Tugas Pokok sesuai Struktur Organisasi Perusahaan

1. Pemilik Perusahaan:

Adapun tugas pemilik perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan biaya perusahaan, termasuk modal awal untuk mendirikan perusahaan, dan memastikan ketersediaan anggaran untuk kegiatan operasional perusahaan.

- b. Mengatur segala kegiatan yang terjadi dalam perusahaan.
- c. Melakukan perencanaan termasuk pengambilan keputusan.
- d. Mengawasi jalannya perusahaan.
- e. Melakukan evaluasi untuk meninjau hasil kerja perusahaan.

2. Bagian Keuangan

Adapun tugas bagian keuangan oleh pemilik perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan umum keuangan perusahaan.
- b. Melakukan pencatatan setiap terjadinya transaksi.
- c. Mengelola keuangan perusahaan.

3. Bagian Produksi

Adapun tugas bagian produksi oleh suami pemilik dan pemilik adalah sebagai berikut:

- a. Membuat pola dari kain.
- b. Mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

k. Analisis *SWOT*

Dapat penulis ketahui bahwa analisis *SWOT* adalah metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan internal untuk suatu tujuan bisnis tertentu. Analisis *SWOT* ini merupakan singkatan dari Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*). Adapun analisis *SWOT* Pada Perusahaan Konveksi *Jhasvell* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Analisis SWOT

1. Kekuatan (<i>Strengths</i>)	2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tinggal dilokasi yang strategis ▪ Mempunyai pola jahitan yang rapih ▪ Mempunyai pola jahitan yang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hanya dua orang yang melakukan produksi sehingga memakan waktu cukup lama
3. Peluang (<i>Opportunities</i>)	4. Ancaman (<i>Threats</i>)

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan berkeja sama dengan toko online atau e-commerce dapat meningkatkan penjualan dari pemasaran online 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyak pesaing diluar sana yang bergerak dibidang produksi juga ▪ Pesaing yang berani memasang harga produksi yang murah.
---	--

Sumber: Penulis mengolah sendiri

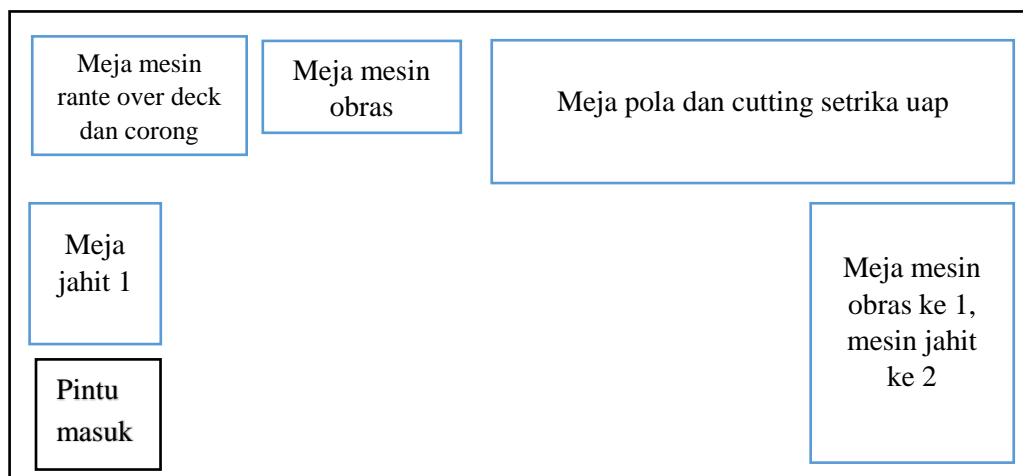
1. Daerah Pemasaran dan Pangsa Pasar

Seperti yang sudah diketahui bahwa lokasi Perusahaan Konveksi *Jhasvell* berada di Jalan Karang Layung no 27A Kota Bandung, Jawa Barat. dimana lokasi ini cukup strategis karena berada di daerah yang padat penduduk, sehingga memudahkan untuk mendapatkan pelanggan.

Berdasarkan segmentasi pasar yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa lokasi dan tempat Perusahaan Konveksi *Jhasvell* yang cukup strategis dan tanpa batasan usia, serta jenis kelamin maupun tingkat ekonomi, permintaan tertinggi berada pada pelanggan di daerah tersebut.

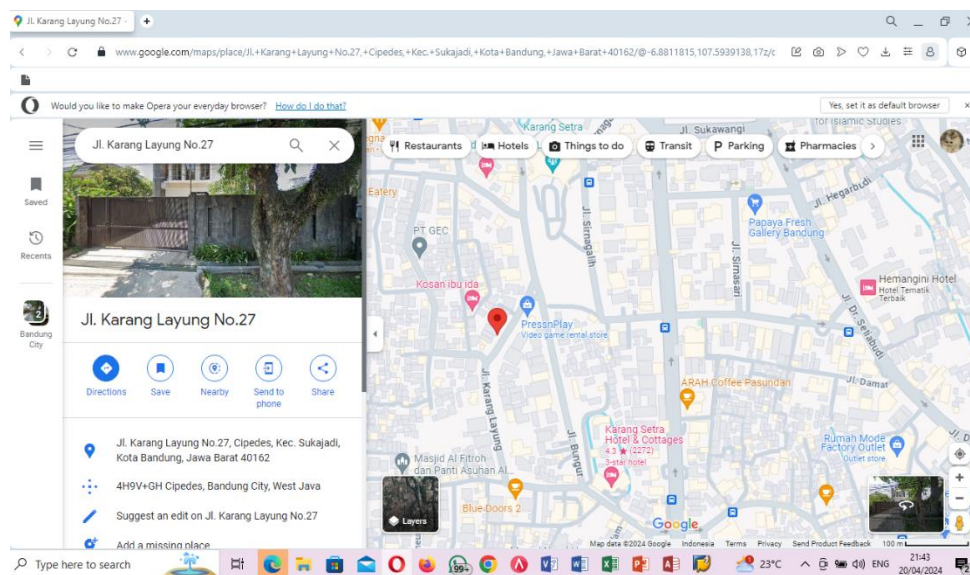
Namun, sebagian pelanggan juga banyak yang merekomendasikan, perusahaan ini kepada kerabat, teman, atau saudaranya, sehingga semakin banyak orang akan mengenal perusahaan ini, orang-orang tersebutlah yang kemungkinan akan menjadi pelanggan di Perusahaan Konveksi *Jhasvell* ini.

m. Layout dan Daerah Lokasi



Gambar 3. 3 Layout Perusahaan Konveksi *Jhasvell*

Sumber: Data diolah oleh penulis



Gambar 3. 4 Daerah Lokasi Perusahaan Konveksi Jhasvell

Sumber: Google maps

n. Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Dalam kegiatan produksinya, Perusahaan Konveksi *Jhasvell* menggunakan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ada di Indonesia. Namun dalam pembuatan laporan keuangannya masih yang berbentuk sederhana. Dalam kegiatan produksinya, perusahaan ini menggunakan metode akumulasi biaya berdasarkan pesanan, karena perusahaan hanya akan memproduksi jika ada pesanan masuk saja. Dalam mencatat persediaan barang jualnya, perusahaan ini menggunakan metode perpetual, dimana perusahaan tidak mencatat persediaannya di kartu persediaan dan perusahaan menggunakan metode *FIFO (First in First Out)* dimana harga barang yang keluar adalah harga pokok barang yang pertama masuk. Adapun dalam penyusutan, Perusahaan Konveksi *Jhasvell* ini menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), karena metode ini merupakan metode yang paling mudah dan praktis.

o. Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan merupakan penggambaran yang membandingkan modal miliki pribadi dengan modal asing. Modal pribadi diperoleh dari laba ditahan dari kepemilikan perusahaan tersebut, sedangkan modal asing sendiri di dapat dari hutang jangka pendek maupun jangka Panjang. Penulis akan membahas mengenai struktur modal dari Perusahaan Konveksi *Jhasvell* ini.

Modal yang digunakan oleh Perusahaan Konveksi *Jhasvell* ini merupakan modal yang berasal dari pemilik *Jhasevell* itu sendiri, yakni Ibu Ana Ratna, karena diawal perusahaan berdiri Ibu Ana Ratna hanya bermodal dua mesin jahit seharga Rp. 1.700.000 dan dua mesin obras seharga Rp. 2.000.000 (dalam keadaan bekas). Jadi total uang pribadi yang pemilik keluarkan sebesar Rp. 7.400.000.

Tabel 3. 2 Struktur Modal

Konveksi <i>Jhasvell</i>			
Struktur Modal			
2008			
Kategori	Keterangan	Harga	Jumlah
<i>Equipment</i>			
Mesin Jahit	2	Rp1.700.000,00	Rp3.400.000,00
Mesin Obras	2	Rp2.000.000,00	Rp4.000.000,00
Total Equipment			Rp7.400.000,00

Sumber: Perusahaan Konveksi *Jhasvell*

3.2 Neraca Awal

Tabel 3. 3 Laporan Neraca Awal

Konveksi <i>Jhasvell</i>			
Statement of Financial Position			
December, 31 2023			
<i>Asset</i>		<i>Liability + Equity</i>	
Current Asset		Liability	
Cash	Rp 275.000	Current Liability	
Raw Material Inventory	Rp -	Accrued Payroll	Rp -
Work in Process Inventory	Rp -		
Finished Good Inventory	Rp -		
Indirect Raw Material Inventory	Rp 17.500		
Supplies	Rp 500		
Prepaid Rent	Rp 5.833.335		
Total Current Asset	Rp 6.126.335	Total Liability	Rp -
Fixed Asset		Equity	
Machine	Rp 9.000.000	Owner's Equity	Rp 12.914.397
Accumulated Depreciation of Machine	-Rp 2.763.000		
Equipment	Rp 1.020.000		
Accumulated Depreciation of Equipment	-Rp 468.938		
Total Fixed Asset	Rp 6.788.062	Total Equity	Rp 12.914.397
Total Asset	Rp 12.914.397	Total Liability + Equity	Rp 12.914.397

Sumber: Data diolah oleh penulis

Keterangan

1. Penyusutan Mesin dan Peralatan (*Accumulated Depreciation of Machine and Equipment*) dengan metode garis lurus (*Straigh Line Method*)

Tabel 3. 4 Accumulated Depreciation of Machine and Equipment

<i>Machine</i>									
No	Nama Barang	Waktu Perolehan	Qty	Harga Perolehan	Nilai Residu	Masa Manfaat	Penyusutan Tahunan	Penyusutan Perbulan	Penyusutan Jan-Des
1	Rante Bahu Corong	2020	1	Rp 3.500.000	Rp 350.000	8	Rp 393.750	Rp 32.813	Rp 1.181.250
2	Rante Overdeck	2020	1	Rp 2.700.000	Rp 270.000	8	Rp 303.750	Rp 25.313	Rp 911.250
3	Setrika Listrik	2021	1	Rp 300.000	Rp 30.000	5	Rp 54.000	Rp 4.500	Rp 108.000
4	Mein Potong	2021	1	Rp 2.000.000	Rp 200.000	8	Rp 225.000	Rp 18.750	Rp 450.000
5	Mesin Potong Kecil	2021	1	Rp 500.000	Rp 50.000	8	Rp 56.250	Rp 4.688	Rp 112.500
Total			5	Rp 9.000.000			Rp 1.032.750	Rp 86.064	Rp 2.763.000

<i>Equipment</i>									
No	Nama Barang	Qty	Harga Perolehan	Nilai Residu	Masa Manfaat	Penyusutan Tahunan	Penyusutan Perbulan	Total Penyusutan	Keterangan
1	Meja Potong	1	Rp 1.000.000	Rp 100.000	4	Rp 225.000	Rp 18.750	Rp 450.000	Jan 2021-Des 2023
2	Penggaris	1	Rp 20.000	Rp 2.000	8	Rp 2.250	Rp 188	18.938	Juli 2015-Des 2023
Total			Rp 1.020.000			Rp 227.250	Rp 18.938	Rp 468.938	

Sumber: Data diolah oleh penulis

2. *Indirect Material*

Plastik 1 pack isi 100 lembar, Rp 18.000.

Rp 180/lembar

Dipakai untuk periode sebelumnya 25 lembar

$$100 - 25 = 75$$

Sisa plastic 75

$$75 \times \text{Rp } 180 = \text{Rp } 13.500.$$

3. Perusahaan konveksi *Jhasvell* membayar sewa dimuka pada awal bulan Agustus 2022 untuk waktu 2 tahun sebesar Rp. 20.000.000.

Prepaid Rent

Harga Sewa Per 2 tahun	$= \text{Rp. } 20.000.000 \times \frac{1}{24}$ $= \text{Rp. } 833.333$
Beban yang dipakai (Agustus – Desember)	$= \text{Rp. } 833.333 \times 5 \text{ bulan}$ $= \text{Rp. } 4.166.665$
Beban sewa yang tersisa	$= \text{Rp. } 20.000.000 - \text{Rp. } 14.166.661$ $= \text{Rp. } 5.833.339$

3.3 Analisis Transaksi

Transaksi Perusahaan Konveksi *Jhasvell* pada bulan Januari 2024 adalah sebagai berikut.

01/01/2024	No entry	No entry
02/01/2024		
03/01/2024		
04/01/2024		
05/01/2024		
06/01/2024		
07/01/2024		
08/01/2024		
09/01/2024		
10/01/2024		
11/01/2024		

12/01/2024		
13/01/2024		
14/01/2024		
15/01/2024		
16/01/2024	Dibeli kain rayon 200 yar (1 yar Rp 24.000)	Rp. 4.800.000
18/01/2024	Membeli 2 Pensil joyco	Rp. 2.500
	Membeli 1 roll kain keras 15F vislin	Rp. 125.000
	Membeli 2 roll karet biru @Rp. 35.000	Rp. 70.000
	Membeli 2 lusin Benang tambang 500 yard	Rp. 44.000
	Membeli 1 lusin benang obras	Rp. 38.000
	Membeli 4 Bungkus kancing lobang @5.500	Rp. 22.000
	Membeli kertas karton (A0) 3 roll @4.000	Rp.12.000
	Membeli 1 karung packing	Rp. 11.500
19/01/2024	Memakai kain rayon 100% Rp. 4.800.000 dan kain keras 100% Rp. 125.000	Rp. 4.925.000
	Memakai 2 roll karet biru = Rp. 70.000 Memakai 65% dari 2 lusin benang tambang = Rp. 28.600 Memakai 65% dari 1 lusin benang obras = Rp 24.800 Memakai 2 jarum (jahit dan obras) = Rp. 4.000 Memakai 70% dari 4 bungkus kancing lobang = Rp 15.400 Memakai plastik 54 lembar @180 = Rp. 9.720	Rp. 152.520
	Mencatat BOP selain biaya penolong, bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung Sewa (perbulan) = Rp 833.333 Akumulasi penyusutan Mesin (perbulan) = Rp. 86.064 Akumulasi penyusutan Peralatan (perbulan) = Rp. 18.938 Listrik (perbulan) = Rp. 100.000	Rp. 1.038.335
	Gaji yang terutang dan pendistribusian gaji Rp. 40.000 x 54 Pasang baju	Rp. 2.160.000
	Pembebanan BOP sebesar 57% dari tenaga kerja langsung	Rp. 1.231.200
24/01/2024	Produk jadi sebanyak 54 pasang @Rp 154.000	Rp. 8.316.200
	Menutup BOP	Rp. 1.231.200
25/01/2024	Mencatat penjualan, baju dijual dengan harga Rp 160.000 sebanyak 54 pasang	Rp. 8.640.00
	Diterima DP 75%	Rp. 6.840.000
	Membayar gaji yang terutang sebesar	Rp. 2.160.000
30/01/2024	Diterima pelunasan piutang penjualan	Rp. 2.160.000
	Mencatat selisih BOP dari: BOP yang dibebankan – BOP sesungguhnya Rp. 1.231.200 – (Rp. 152.520 + 1.038.335)	Rp 40.345

3.3.1 Jurnal Umum (General Journal)

Tabel 3. 5 Jurnal Umum (General Journal)

Konveksi Jhasvell			
General Journal			
January, 2024			
<i>Date</i>	<i>Account</i>	<i>Debit</i>	<i>Credit</i>
01-Jan	No Entry	No Entry	No Entry
02-Jan			
03-Jan			
04-Jan			
05-Jan			
06-Jan			
07-Jan			
08-Jan			
09-Jan			
10-Jan			
11-Jan			
12-Jan			
13-Jan			
14-Jan			
15-Jan			
16-Jan	Raw Material Inventory	Rp 4.800.000	
	Cash		Rp 4.800.000
18-Jan	Supplies	Rp 26.000	
	Raw Material Inventory	Rp 125.000	
	Indirect Raw Material	Rp 174.000	
	Cash		Rp 325.000
19-Jan	Work in Process	Rp 4.925.000	
	Raw Material Inventory		Rp 4.925.000
	Factory Overhead Control	Rp 152.520	
	Indirect Raw Material		Rp 152.520
	Factory Overhead Control	Rp 1.038.335	
	Prepaid Rent		Rp 833.333
	Accumulation Depreciation of Machine		Rp 86.064
	Accumulation Depreciation of Equipment		Rp 18.938
	Cash		Rp 100.000
	Payroll	Rp 2.160.000	
	Accrued Payroll		Rp 2.160.000
	Work in Process	Rp 2.160.000	
	Payroll		Rp 2.160.000
	Work in Process	Rp 1.231.200	
	Factory Overhead Control Applied		Rp 1.231.200
24-Jan	Finished Good Inventory	Rp 8.316.200	
	Work in Process		Rp 8.316.200
	Factory Overhead Control Applied	Rp 1.231.200	
	Factory Overhead Control		Rp 1.231.200

25-Jan	Cash	Rp	6.480.000	
	Account Receivable	Rp	2.160.000	
	Sales			Rp 8.640.000
	Cost of Good Sold	Rp	8.316.200	
	Finished Good Inventory			Rp 8.316.200
	Accrued Payroll	Rp	2.160.000	
	Cash			Rp 2.160.000
30-Jan	Cash	Rp	2.160.000	
	Account Receivable			Rp 2.160.000
	Factory Overhead Control	Rp	40.345	
	Selisih BOP			Rp 40.345
	Total	Rp	43.295.655	Rp 43.295.655

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3.2 Buku Besar (General Ledger)

Tabel 3. 6 Buku Besar (General Ledger)

Konveksi Jhasvell			
Ledger			
January , 2024			
101		Cash	
Saldo Awal	Rp 275.000	16-Jan	Rp 4.800.000
25-Jan	Rp 6.480.000	18-Jan	Rp 325.000
30-Jan	Rp 2.160.000	19-Jan	Rp 100.000
		25-Jan	Rp 2.160.000
	Rp 8.915.000		Rp 7.385.000
	Rp 1.530.000		
102		Account Receivable	
Saldo Awal	Rp -		
25-Jan	Rp 2.160.000	30-Jan	Rp 2.160.000
	Rp -		
103		Finished Good Inventory	
Saldo Awal	Rp -	25-Jan	Rp 8.316.200
24-Jan	Rp 8.316.200		
	Rp 8.316.200		Rp 8.316.200
	Rp -		

104		<i>Work in Process</i>	
Saldo Awal	Rp -	24-Jan	Rp 8.316.200
19-Jan	Rp 4.925.000		
19-Jan	Rp 2.160.000		
19-Jan	Rp 1.231.200		
	Rp 8.316.200		Rp 8.316.200
	Rp -		
105		<i>Raw Material Inventory</i>	
Saldo Awal	Rp -	19-Jan	Rp 4.925.000
16-Jan	Rp 4.800.000		
18-Jan	Rp 125.000		
	Rp 4.925.000		Rp 4.925.000
	Rp -		
106		<i>Indirect Raw Material</i>	
Saldo Awal	Rp 17.500	19-Jan	Rp 152.520
18-Jan	Rp 174.000		
	Rp 191.500		Rp 152.520
	Rp 38.980		
107		<i>Supplies</i>	
Saldo Awal	Rp 500	AJE	Rp 12.000
18-Jan	Rp 26.000		
	Rp 26.500		Rp 12.000
	Rp 14.500		
108		<i>Prepaid Rent</i>	
Saldo Awal	Rp 5.833.335	19-Jan	Rp 833.333
	Rp 5.000.002		

111		<i>Machine</i>	
Saldo Awal	Rp 9.000.000		
	Rp 9.000.000		
112		<i>Acc. Depre of Machine</i>	
		Saldo Awal	Rp 2.763.000
		19-Jan	Rp 86.064
			Rp 2.849.064
113		<i>Equipment</i>	
Saldo Awal	Rp 1.020.000		
	Rp 1.020.000		
114		<i>Acc. Depre of Equipment</i>	
		Saldo Awal	Rp 468.938
		19-Jan	Rp 18.938
			Rp 487.876
201		<i>Accrued Payroll</i>	
25-Jan	Rp 2.160.000	19-Jan	Rp 2.160.000
	Rp -		
301		<i>Owner's Equity</i>	
		Saldo Awal	Rp 12.914.397
			Rp 12.914.397

401		<i>Sales</i>	
		25-Jan	Rp 8.640.000
			Rp 8.640.000
501		<i>Cost of Good Sold</i>	
25-Jan	Rp 8.316.200		
	Rp 8.316.200		
502		<i>Factory Overhead Control</i>	
19-Jan	Rp 152.520	24-Jan	Rp 1.231.200
19-Jan	Rp 1.038.335		
30-Jan	Rp 40.345		
	Rp 1.231.200		Rp 1.231.200
	Rp -		
503		<i>Payroll</i>	
19-Jan	Rp 2.160.000	19-Jan	Rp 2.160.000
			Rp -
504		<i>Factory Overhead Control Applied</i>	
24-Jan	Rp 1.231.200	19-Jan	Rp 1.231.200
	Rp -		
505		<i>Supplies Expense</i>	
AJE	Rp 10.800		
	Rp 10.800		
506		<i>Selisi BOP</i>	
		30-Jan	Rp 40.345
			Rp 40.345

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3.3 Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Tabel 3. 7 Neraca Saldo (Trial Balance)

Konveksi Jhasvell			
<i>Trial Balance</i>			
<i>January, 2024</i>			
<i>Ref</i>	<i>Account</i>	<i>Debit</i>	<i>Credit</i>
101	Cash	Rp 1.530.000	
102	Account Receivable		
103	Finished Good Inventory		
104	Work in Process		
105	Raw Material Inventory		
106	Indirect Raw Material Inventory	Rp 38.980	
107	Supplies	Rp 26.500	
108	Prepaid Rent	Rp 5.000.002	
111	Machine	Rp 9.000.000	
112	Acc. Depre of Machine		Rp 2.849.064
113	Equipment	Rp 1.020.000	
114	Acc. Depre of Equipment		Rp 487.876
201	Accrued Payroll		
301	Owner's Equity		Rp 12.914.397
401	Sales		Rp 8.640.000
501	COGS	Rp 8.316.200	
502	Factory Overhead Control		
503	Payroll		
504	Factory Overhead Control Applied		
506	Selisih BOP		Rp 40.345
	Total	Rp 24.931.682	Rp 24.931.682

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3.4 Jurnal Penyesuaian (*Ajustment Journal Entries*)

Berikut data penyesuaian bulan Januari, adalah sebagai berikut.

1. Sisa perlengkapan perusahaan sebesar Rp. 0 karena supplies karton seharga Rp. 12.000 terpakai 100% atau terpakai semuanya.

Tabel 3. 8 Jurnal Penyesuaian (Adjustment Journal Entries)

Konveksi Jhasvell			
Adjustment Journal Entries			
Jan 31, 2024			
Date	Account	Debit	Credit
31-Jan	Supplies Expense	Rp 12.000	
	Supplies		Rp 12.000
	Total	Rp 12.000	Rp 12.000

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3.5 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (Trial Balance After Adjustment)

Tabel 3. 9 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (Trial Balance After Adjustment)

Konveksi Jhasvell			
Trial Balance After Adjustment			
Jan , 31 2024			
Ref	Account	Debit	Credit
101	Cash	Rp 1.530.000	
102	Account Receivable		
103	Finished Good Inventory		
104	Work in Process		
105	Raw Material Inventory		
106	Indirect Raw Material	Rp 38.980	
107	Supplies	Rp 14.500	
108	Prepaid Rent	Rp 5.000.002	
111	Machine	Rp 9.000.000	
112	Accum. Depre. of Machine		Rp 2.849.064
113	Equipment	Rp 1.020.000	
114	Accum. Depre. of Equipment		Rp 487.876
201	Accrued Payroll		
301	Owner's Equity		Rp 12.914.397
401	Sales		Rp 8.640.000
501	Cost of Good Sold	Rp 8.316.200	
502	Factory Overhead Control		
503	Payroll		
504	Factory Overhead Control Applied		
505	Supplies Expense	Rp 12.000	
506	Selisih BOP		Rp 40.345
	Total	Rp 24.931.682	Rp 24.931.682

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3.6 Neraca Lajur (Worksheet)

Tabel 3. 10 Neraca Lajur (Worksheet)

Konveksi Jhasvell											
Worksheet											
For the Month Ended January, 2024											
Ref	Account	Trial Balance		Adjustment Entries		Trial Balance After Adjustment		Income Statement		Statement of Financial Position	
		Debit	Credit	Debit	Credit	Debit	Credit	Debit	Credit	Debit	Credit
101	Cash	Rp 1.530.000				Rp 1.530.000				Rp 1.530.000	
102	Account Receivable										
103	Finished Good Inventory										
104	Work in Process										
105	Raw Material Inventory										
106	Indirect Raw Material	Rp 38.980				Rp 38.980				Rp 38.980	
107	Supplies	Rp 26.500			Rp 12.000	Rp 14.500				Rp 14.500	
108	Prepaid Rent	Rp 5.000.002				Rp 5.000.002				Rp 5.000.002	
111	Machine	Rp 9.000.000				Rp 9.000.000				Rp 9.000.000	
112	Accum. Depre. of Machine		Rp 2.849.064				Rp 2.849.064				Rp 2.849.064
113	Equipment	Rp 1.020.000				Rp 1.020.000				Rp 1.020.000	
114	Accum. Depre. of Equipment		Rp 487.876				Rp 487.876				Rp 487.876
201	Accrued Payroll										
301	Owner's Equity		Rp 12.914.397				Rp 12.914.397				Rp 12.914.397
401	Sales		Rp 8.640.000				Rp 8.640.000		Rp 8.640.000		
501	Cost of Good Sold	Rp 8.316.200				Rp 8.316.200		Rp 8.316.200			
502	Factory Overhead Control										
503	Payroll										
504	Factory Overhead Control Applied										
505	Supplies Expense			Rp 12.000		Rp 12.000		Rp 12.000			
506	Selish BOP		Rp 40.345				Rp 40.345		Rp 40.345		
	Total	Rp 24.931.682	Rp 24.931.682	Rp 12.000	Rp 12.000	Rp 24.931.682	Rp 24.931.682	Rp 8.328.200	Rp 8.680.345	Rp 16.603.482	Rp 16.251.337
	Net Income							Rp 352.145			Rp 352.145
	Total							Rp 8.680.345	Rp 8.680.345	Rp 16.603.482	Rp 16.603.482

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3.7 Laporan Harga Pokok Produksi (*Cost of Good Manufactured*)

Tabel 3. 11 Laporan Harga Pokok Produksi (*Cost of good Manufactured*)

Konveksi Jhasvell		
<i>Cost of Good Manufactured</i>		
<i>For the Month Ended January 31, 2024</i>		
Raw Material		
Raw Material Inventory, 1 Jan	Rp -	
Raw Material Purchase	Rp 4.925.000	
Raw Material Ready for use	Rp 4.925.000	
Less: Raw Material Inventory, 31 Jan	Rp -	
Total Raw Material Used		Rp 4.925.000
Indirect Material		
Indirect Material, 1 Jan	Rp -	
Indirect Material Purchase	Rp 174.000	
Material available for use	Rp -	
Less: Indirect Material, 31 Jan	Rp -	
Indirect Material Available for use	Rp 174.000	
Direct Labour		Rp 2.160.000
Manufacturing Overhead		
Indirect Raw Material Used	Rp 152.520	
Electricity Expense	Rp 100.000	
Prepaid Rent	Rp 833.333	
Depreciation Expense of Machine	Rp 86.064	
Depreciation Expense of Equipment	Rp 18.938	
Selisih BOP	Rp 40.345	
Total Manufacturing Overhead		Rp 1.231.200
Cost of Good Manufactured		Rp 8.316.200

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3.8 Laporan Harga Pokok Penjualan (*Cost of Good Sold*)

Tabel 3. 12 Laporan Harga Pokok Penjualan (*Cost of Good Sold*)

Konveksi Jhasvell		
<i>Cost of Good Sold</i>		
<i>For the Month Ended January 31, 2024</i>		
<i>Finished Good Inventory, 1 January</i>	Rp -	
<i>Cost of Good Manufactured</i>	Rp 8.316.200	
<i>Cost of Good Available for Sale</i>	Rp 8.316.200	
<i>Finished Good Inventory, 31 January</i>	Rp -	
<i>Cost of Good Sold</i>		Rp 8.316.200

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3.9 Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Tabel 3. 13 Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Konveksi Jhasvell			
<i>Income Statement</i>			
<i>For the Month Ended January , 2024</i>			
<i>Sales</i>		Rp 8.640.000	
<i>Sales Profit</i>			Rp 8.640.000
<i>Cost of Good Sold</i>			-Rp 8.316.200
<i>Gross Profit</i>			Rp 323.800
<i>Other Expense</i>			
<i>Supplies Expense</i>		Rp 12.000	
Selisih BOP		-Rp 40.345	
<i>Total Other Expense</i>			-Rp 28.345
<i>Net Profit</i>			Rp 352.145

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3.10 Laporan Perubahan Ekuitas (*Owner's Equity Statement*)

Tabel 3. 14 Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owner Equity*)

Konveksi Jhasvell			
Statement of Owner's Equity			
For the Month Ended January , 2024			
Owner's Equity 1st January 2024		Rp	12.914.397
Net Profit		Rp	352.145
Owner's Equity 31st January 2024		Rp	13.266.542

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3.11 Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)

Tabel 3. 15 Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Finsncisl Position*)

Konveksi Jhasvell			
Statement of Financial Position			
For the Month Ended January , 2024			
Aktiva		Pasiva	
<i>Asset</i>		<i>Liability:</i>	
<i>Current Asset</i>		<i>Current Liability</i>	
Cash	Rp 1.530.000	Accrued Payroll	Rp -
Account Receivable			
Finished Good Inventory			
Work in Process			
Raw Material Inventory			
Indirect Raw Material	Rp 38.980		
Supplies	Rp 14.500		
Prepaid Rent	Rp 5.000.002		
Total Current Asset	Rp 6.583.482	Total Liability	Rp -
<i>Fixed Asset</i>		<i>Equity</i>	
Machine	Rp 9.000.000	Owner's Equity	Rp 13.266.542
Accum. Depre. of Machine	-Rp 2.849.064		
Equipment	Rp 1.020.000		
Accum. Depre. of equipment	-Rp 487.876		
Total Fixed Asset	Rp 6.683.060	Total Equity	Rp 13.266.542
Total Asset	Rp 13.266.542	Total Liability + Equity	Rp 13.266.542

Sumber: Data diolah oleh penulis

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan Konveksi *Jhasvell* periode Januari 2024, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan laporan harga pokok produksi (*Cost of Good Manufactured*) bulan Januari 2024 diperoleh hasil sebesar Rp. 8.316.200.
2. Berdasarkan laporan harga pkok penjualan (*Cost of Good Sold*) bulan Januari 2024 diperoleh hasil sebesar Rp. 8.316.200.
3. Berdasarkan laporan laba rugi (*Income Statement*) pada bulan Januari 2024, perusahaan Konveksi *Jhasvell* mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 352.145.
4. Berdasarkan laporan perubahan modal (*Owner's Equity Statement*), modal akhir dari perusahaan Konveksi *Jhasvell* pada bulan Januari 2024 adalah sebesar Rp. 13.266.542. Hal ini dikarenakan ada kenaikan modal sebesar Rp. 352.145 yang mengakibatkan modal akhir bertambah dari modal awal yang sebelumnya sebesar Rp. 12.914.397.
5. Berdasarkan laporan posisi keuangan (*Statement of Financial Position*) total *asset* dari perusahaan Konveksi *Jhasvell* pada akhir bulan Januari 2024 adalah sebesar Rp. 13.266.542 dan setara dengan *liability* dan *equity* yaitu sebesar Rp. 13.266.542.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada perusahaan Konveksi *Jhasvell*. Maka saran yang dapat penulis sampaikan kepada perusahaan untuk masa yang akan datang adalah untuk menyimpan semua bukti transaksi yang mana nantinya akan berpengaruh pada pencatatan jika bukti transaksinya hilang atau tidak lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Syaiful. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi 3
Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Rahmi, S. 2021. *Pengantar Akuntansi 1*. Padang: LPPM Universitas Bung Hatta.
- Radiansyah, A., Ansari, I., M., Levany, Y., dkk. 2023. *Pengantar Akuntansi*. Banten: PT SADA
KURNIA PUSTAKA.
- Harmain, H., Nurfaila., Safrida., L. dkk. 2019 *Pengantar akuntansi 1*. Edisi 3. Medan:
Madenatera.
- Limbong, C.H., Prayoga, Y., Rifka, M. dkk. 2021. *Pengantar Akuntansi*. Purwokerto selatan:
CV Perna Persada.
- Prasetya, M.S., Wulandari, E. 2020. *Pengantar akuntansi*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.

Bandung, 1 Maret 2024

Nomor : 007/PROD3AK-ULBI/SPm/Proyek2/III/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth.
Ibu Ana Ratna S
Owner
Konveksi Jhasvell
Di
Jln. Karang Layung No. 27A

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya tugas matakuliah Proyek II yang mahasiswa kami tempuh pada Semester Genap (IV) Tahun Ajaran 2023/2024, maka dengan ini kami bermaksud untuk mengajukan permohonan ijin observasi di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Untuk kepentingan tersebut, kami mohon bantuan Bapak/Ibu sekiranya berkenan mengizinkan mahasiswa kami :

NO	NPM	NAMA MAHASISWA	PRODI
1	633220008	Desta Alya Putri	D3 Akuntansi
2	633220030	Sami Tri Utami	D3 Akuntansi

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi D3 Akuntansi
Sekolah Vokasi
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional,



Universitas Logistik & Bisnis Internasional
Riani Tanjung, SE., M.Si., Ak., CA.
NIK. 116.85.202

Tembusan :
1. Arsip

Bandung, 4 Maret 2024

Nomor : 001/SB/Proyek 2/II/2024
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Observasi

Yth,

Ka. Prodi D3 Akuntansi

Universitas Logistik Bisnis Internasional

Di Tempat

Dengan Hormat,

Melalui Surat ini Kami Konveksi Jhasvell menyatakan bahwa mahasiswa yang identitasnya tertera di bawah:

No	NPM	NAMA MAHASISWA	PRODI
1	633220008	Desta Alya Putri	D3 Akuntansi
2	633220030	Sami Tri Utami	D3 Akuntansi

Diterima untuk kegiatan observasi perusahaan kami, mulai tanggal 5 Maret 2024 s.d. selesai dengan ketentuan mahasiswa tersebut menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di perusahaan Konveksi Jhasvell.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih





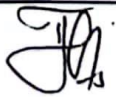
Hormat saya








Ibu Ana Ratna S

ABSEN BIMBINGAN

Nama Mahasiswa	: 1. Desta Alya Putri 2. Sami Tri Utami
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1. 633220008 2. 633220030
Kelas	: D3 Akuntansi 2A
Judul Laporan Tugas Besar	: Laporan Keuangan Perusahaan Konveksi Jhasvell Periode Januari 2024
Tempat Pelaksanaan Proyek 2	: Jln. Karang layung No. 27A
Nama Dosen Pembimbing	: Tia Setiani, S.Pd., M.M

No.	Tanggal	Uraian / Perintah Dari Dosen	Ttd Dosen
1	7 Maret 2024	Pengajuan BAB I	
2.	24 Maret 2024	Revisi BAB I	
3.	23 April 2024	Acc BAB I, Pengajuan BAB II	
4.	21 Mei 2024	Revisi BAB II	
5.	30 Mei 2024	Acc BAB II	

6.	6 Juni 2024	Pengantar BAB II	
7.	11 Juni 2024	Revisi BAB III	
8.	13 Juni 2024	Acc BAB III	
9.	19 Juni 2024	Pengantar BAB IV & V	
10	20 Juni 2024	Acc laporan Proyek 2	

**LEMBAR REVISI
SIDANG PROYEK 2
SEKOLAH VOKASI PRODI D3 AKUNTANSI
UNIVERSITAS LOGISTIK DAN BISNIS INTERNASIONAL**


Pelaksanaan Sidang Tanggal: 26 Juni 2024

CATATAN PENGUJI I

Koreksi sesuai diskusi
 Struktur organisasi dirubah.

Bandung, 26 Juni 2024

Penguji*


(Christine Niani)

**LEMBAR REVISI
SIDANG PROYEK 2
SEKOLAH VOKASI PRODI D3 AKUNTANSI
UNIVERSITAS LOGISTIK DAN BISNIS INTERNASIONAL**

Pelaksanaan Sidang Tanggal:

2024

CATATAN PENGUJI

Revisi penulisan

Bandung,

2024

Penguji*

()

*) ditandatangani setelah direvisi

No	
Telah terima dari	Toko Lona
Uang sejumlah	Enam juta delapan ratus empat puluh ribu
Untuk pembayaran	Pengisian bagu dan DP 1/2
Rp	6.840.000
	Bandung 30-01-2024

No	
Telah terima dari	Toko Lona
Uang sejumlah	Enam juta delapan ratus empat puluh ribu
Untuk pembayaran	Pengisian bagu
Rp	6.840.000
	Bandung 30-01-2024

LAMPIRAN F

[illegible][illegible][illegible][illegible]

